

ANALISI PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI

Emma Dwi Suryani
Dyah Fitriani
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

The purpose of this study was to assess the financial performance of Bank Muamalat Indonesia in 2010-2014, assess the financial performance of Bank Syariah Mandiri in 2010-2014, to know is there any difference in the performance of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri in 2010-2014. This data source which used are secondary data in the form of financial statements of the company obtained from the publication of Bank Indonesia. Data analysis was performed using analysis of financial ratios of capital adequacy ratio, asset quality ratios, profitability ratios and liquidity ratios. The method used to compare the performance of Bank Muamalat Indonesia with Bank Syariah Mandiri is using the test independent sample t test. Based on the calculation of independent sample t test showed that for each ratio is the ratio Provision of Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), the ratio of asset quality (KAP), the ratio of Net Operational Margin (NOM), and the ratio of Short Term Mismatch (STM) there was no difference in financial performance significantly between Bank Muamalat.

Keywords: financial performance, Capital Adequacy Ratio (CAR), asset quality (KAP), Net Operational Margin (NOM), Short Term Mismatch (STM)

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan berperan cukup penting dan strategis dalam mencapai pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional

dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 Tahun 2008).

Akte Pendirian PT Bank Muammalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pendirian saham sebanyak Rp 84 miliar. Pada Tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan

total komitmen modal disetor awal sebesar Rp 106.126.382.000,00. Dengan modal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muammalat Indonesia mulai beroperasi.

Bank Syari'ah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya dengan prinsip syari'ah. Secara struktural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri, yang kemudian dikonversikan menjadi bank syari'ah secara penuh. Dalam rangka melancarkan proses konversi menjadi bank syari'ah, BSM menjalin kerjasama dengan Tazkia Institute, terutama dalam bidang pelatihan dan pendampingan konversi.

Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala maka dapat menunjukkan kualitas suatu bank. Apabila kita hanya merujuk pada jumlah asset yang diperoleh bank itu saja maka akan sangat tidak relevan bila kita mengatakan bahwa bank yang dimaksud sudah berkinerja baik.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan, yaitu: (1) Neraca, (2) Laporan Rugi-Laba, dan (3) Laporan Aliran Kas. Laporan tersebut ditujukan untuk memberi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pembacanya. (Hanafi, 2003). Tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap bank adalah memperoleh tingkat pengembalian

investasi bagi pemilik (*return to owner*) yang tinggi pada tingkat risiko yang wajar (*reasonable risk*). Laporan keuangan bank memungkinkan para manajer untuk menjawab dua pertanyaan kunci tentang kinerja suatu bank yaitu: seberapa menguntungkankah suatu bank dan seberapa besarkah risiko yang dihadapi oleh suatu bank. (Darminto, 2011)

Bank Syari'ah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. (Muhammad, 2005). Kriteria Penilaian Kinerja Bank Syari'ah meliputi:

a. Penilaian Rasio Permodalan:

Dalam penelitian ini rasio permodalan dihitung dengan kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Peringkat 1	= $KPMM \geq 12\%$
Peringkat 2	= $9\% \leq KPMM < 12\%$
Peringkat 3	= $8\% \leq KPMM < 9\%$
Peringkat 4	= $6\% < KPMM < 8\%$
Peringkat 5	= $KPMM \leq 6\%$

b. Rasio Kualitas Aset

Rasio Kualitas Aset dalam penelitian ini akan dinilai dengan menggunakan rasio utama yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Peringkat 1	= $KAP > 0,99$
Peringkat 2	= $0,96 < KAP \leq 0,99$
Peringkat 3	= $0,93 < KAP \leq 0,96$
Peringkat 4	= $0,90 < KAP \leq 0,93$
Peringkat 5	= $KAP \leq 0,90$

c. Rasio Rentabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio utama dalam menghitung rasio rentabilitas yaitu *Net*

Operating Margin (NOM) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Peringkat 1 = $NOM > 3\%$
- Peringkat 2 = $2\% < NOM \leq 3\%$
- Peringkat 3 = $1,5\% < NOM \leq 2\%$
- Peringkat 4 = $1\% < NOM \leq 1,5\%$
- Peringkat 5 = $NOM \leq 1\%$

d. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rasio utama yaitu *Short Term Mismatch* (STM) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Peringkat 1 = $STM > 25\%$
- Peringkat 2 = $20\% < STM \leq 25\%$
- Peringkat 3 = $15\% < STM \leq 20\%$
- Peringkat 4 = $10\% < STM \leq 15\%$
- Peringkat 5 = $STM \leq 10\%$

Pengembangan Hipotesis

Rasio Permodalan

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Husein (2012) menyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2008-2010 dari rasio permodalan, Bank Syari'ah Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dibanding Bank Muamalat Indonesia..

H_1 : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio permodalan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syari'ah Mandiri.

Rasio Kualitas Aset

Penilaian rasio kualitas aset dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Pada penelitian husein (2012) Perbandingan rasio kualitas aktiva produktif pada tahun 2008-2010 disimpulkan bahwa Bank

Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.

H_2 : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio kualitas aset antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syari'ah Mandiri.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada penelitian setiawan (2013) terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio rentabilitas.

H_3 : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio rentabilitas antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syari'ah Mandiri

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Pada penelitian Dahlia (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

H_4 : Ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio likuiditas antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dua Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Sebagai objek penelitiannya adalah periode yang diambil pada tahun 2010-2014.

Jenis Data yang Dibutuhkan

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau diambil dari perusahaan yang akan diteliti yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba/rugi, kualitas aktiva produktif dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meminta data yang telah ada sebelumnya (Djarwanto,2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang merupakan data sekunder yaitu pada data neraca, laporan laba/rugi, kualitas aktiva produktif dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Definisi Operasional Variabel

Rasio Permodalan (*Capital*)

Untuk menghitung rasio permodalan digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

$$KPMM = \frac{M \text{ tier1, } M \text{ tier2, } M \text{ tier3} - \text{Penyertaan}}{ATMR} \times 100 \%$$

Dimana:

- M tier1* : Modal inti
- M tier2* : Modal pelengkap
- M tier3* : Modal pelengkap tambahan
- Penyertaan : Penanaman dana Bank dalam bentuk saham
- ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
- Rasio kualitas aset / kualitas aktiva produktif (KAP)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan.

$$KAP = 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Dimana:

APYD: Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan, meliputi

- 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.

75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.

100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

Aktiva Produktif : Penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Operational Margin* (NOM).

$$\text{Nom} = \frac{(PO-DBH) - BO}{\text{Rata - rata AP}}$$

Dimana:

- NOM : *Net Operating Margin*
- PO : Pendapatan Operasional
- DBH : Distribusi Bagi Hasil
- BO : Biaya Operasional

Rata-rata Aktiva Produktif : merupakan rata-rata aktiva produktif 12 bulan terakhir.

Rasio likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Short Term Mismatch* (STM).

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan metode kolmogorov-smirnov (Priyatno, 2010).

Uji Independent sampel t test

Independent sample t test atau uji sample bebas digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Prosedur pengujian yang dilakukan sebelum analisis *independent sample t test* yaitu uji asumsi varian (uji levene's) yaitu untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda, jika varian sama maka uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan varian sama). Dan jika varian berbeda menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Keputusan uji levene's diambil jika $\text{sig} > 0,05$ maka menggunakan *equal variance assumed* apabila $\text{sig} < 0,05$ maka menggunakan *equal variance not assumed*. Setelah uji asumsi varian kemudian dilakukan uji *independent sample t test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2014

Rasio Permodalan

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum KPMM Bank Muamalat Indonesia menunjukkan hasil yang sangat baik, karena dari rata-ratanya sebesar 12% sehingga memperoleh peringkat pertama. KPMM tertinggi yaitu sebesar 16% pada tahun 2013. Sedangkan KPMM terendah yaitu sebesar 11% pada tahun 2011 dan 2012. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa KPMM

bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan. Peningkatan kinerja KPMM hanya terjadi pada tahun 2013. Walaupun KPMM cenderung mengalami penurunan namun rata-rata KPMM Bank Muamalat masih dalam peringkat pertama. Dari hasil perhitungan KPMM tersebut dapat diperkirakan bahwa KPMM Bank Muamalat Indonesia akan tetap pada peringkat pertama pada 12 bulan mendatang.

Tabel 1

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Muamalat Indonesia Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
M tier 1	1.645.072	1.848.683	2.242.517	4.072.797	3.255.243	2.612.862
M tier 2	473.472	592.095	1.474.894	1.969.906	2.561.337	1.414.340
M tier 3						
Penyertaan	(87.983)	(47.180)	(47.288)	(48.179)	(39.459)	54.017
Atmr	15.691.119	20.159.315	31.311.828	36.456.510	40.073.652	28.738.484
KPMM	12%	11%	11%	16%	14%	12%
Peringkat	1	2	2	1	1	1

Sumber : Data diolah (2015)

Rasio Kualitas Aset

Berdasarkan tabel 2, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan secara nyata. Rata-rata KAP berada pada peringkat ketiga, hal ini mencerminkan bahwa kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Rasio KAP yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2013 dengan rasio sebesar 0,96 sedangkan rasio KAP terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,87 sehingga mendapatkan peringkat kelima. Pada peringkat kelima ini mengidentifikasi bahwa kualitas aset tidak baik dan diperkirakan kelangsungan hidup bank sulit untuk dapat diselamatkan. Penurunan rasio KAP pada tahun 2014 disebabkan karena peningkatan APYD lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif pada tahun 2014.

Tabel 2
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Muamalat Indonesia Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
APYD						
DPK	767.909	1.278.285	1.273.358	1.447.073	4.319.813	1.817.288
KL	132.343	326.220	76.750	73.440	990.717	234.140
D	36.566	34.210	45.749	56.480	441.926	106.662
M	318.750	204.228	363.331	350.173	1.342.245	458.370
AP	19.917.892	31.074.543	43.141.346	51.827.222	57.801.803	40.752.561
KAP	0,95	0,95	0,96	0,96	0,87	0,93
Peringkat	3	3	3	3	5	3

Sumber : Data diolah (2015)

Rasio Rentabilitas

Pada tabel 3, NOM Bank Muamalat Indonesia menunjukkan hasil yang sangat baik, karena dari rata-ratanya sebesar 12% sehingga memperoleh peringkat pertama. Hal ini dapat mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. NOM tertinggi yaitu sebesar 17% pada tahun 2013 sehingga mendapatkan peringkat pertama. Sedangkan NOM terendah yaitu sebesar 3% pada tahun 2010 yaitu sebesar 44% tetapi masih dalam peringkat pertama. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Tabel 3
Net Operational Margin (NOM) Bank Muamalat Indonesia Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Pendapatan Operasional	1.891.843	2.676.682	3.424.744	4.962.336	7.254.801	4.042.081
Distribusi Bagi Hasil	764.600	1.156.734	1.443.652	2.166.843	3.382.919	1.782.950
Biaya Operasional	904.201	1.154.876	1.427.191	2.049.599	3.718.816	1.850.937
Rata-Rata Aktiva Produktif	1.659.824	2.589.545	3.595.112	4.318.935	4.816.816	3.396.046
Nom	13%	14%	15%	17%	3%	12%
Peringkat	1	1	1	1	2	1

Sumber : Data diolah (2015)

Rasio Likuiditas

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata STM Bank Muamalat Indonesia menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu sebesar 73% sehingga memperoleh peringkat pertama. STM Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada periode 2014 yaitu sebesar 101% sehingga memperoleh peringkat pertama. Sedangkan STM Bank Muamalat Indonesia terendah terjadi pada periode 2010 yaitu sebesar 44% tetapi masih dalam peringkat pertama. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Tabel 4
Short Term Mismatch (STM) Bank Muamalat Indonesia Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Aktiva jangka pendek	1.925.172	3.026.007	5.121.206	6.520.012	7.988.975	4.916.274
Kewajiban jangka pendek	4.320.858	3.922.651	7.409.314	8.293.943	7.841.555	6.357.664
STM	44%	77%	69%	78%	101%	73%
Peringkat	1	1	1	1	1	1

Sumber : Data diolah (2015)

Dilihat dari perkembangannya bahwa kinerja STM Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa kinerja setiap periodenya cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja ini disebabkan karena aktiva jangka pendek Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. penurunan kinerja STM hanya terjadi pada tahun 2012 yaitu dari tahun sebelumnya sebesar 77% menjadi 69%, walaupun pada tahun 2012 STM Bank Muamalat mengalami penurunan masih dalam kategori peringkat pertama. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan drastis pada kewajiban jangka pendek.

Apabila dibandingkan dengan ketentuan dari Bank Indonesia untuk perhitungan rasio STM dengan nilai 12% sudah mendapat peringkat pertama pada rasio Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2014 mempunyai rasio yang jauh lebih besar dari 12% hal ini harus diwaspadai oleh manajemen Bank Muamalat Indonesia karena jika kualitas yang dimiliki terlalu banyak akan menyebabkan terjadinya ketimpangan yang cukup besar antara simpanan dana pihak ketiga dengan pembiayaan yang disalurkan, sehingga akan mengakibatkan bank menjadi tidak kompetitif lagi.

Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014

Rasio Permodalan

Tabel 5

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) Bank Syariah Mandiri Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
M tier1	1.715.238	2.709.702	3.668.180	4.497.556	4.721.830	3.462.501
M tier2	439.398	1.015.820	912.649	953.032	900.261	844.232
M tier3						
Penyertaan						
ATMR	20.694.663	25.146.599	33.096.208	38.231.163	37.746.024	30.982.931
KPM	10%	14%	13%	14%	14%	13%
Peringkat	2	1	1	1	1	1

Sumber: Data diolah (2015)

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa secara umum KPM Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang sangat baik, karena dari rata-ratanya sebesar 13% dari ketentuan minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga memperoleh peringkat pertama. KPM tertinggi yaitu sebesar 14% pada tahun 2011, 2013 dan 2014 sehingga mendapatkan peringkat pertama. Sedangkan KPM terendah yaitu sebesar 10% pada tahun 2010 dan mendapatkan peringkat kedua. Bila dilihat dari hasil KPM Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang stabil walaupun mengalami penurunan pada tahun 2012 tetapi penurunannya tidak terlalu jauh. Rata-rata KPM mendapat peringkat pertama, hal ini dapat diperkirakan bahwa KPM Bank Muamalat Indonesia akan tetap pada peringkat pertama pada 12 bulan mendatang.

Rasio Kualitas Aset

Dari perhitungan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa secara umum KAP Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar, karena rata-rata KAP Bank Syariah Mandiri sebesar 0,91 sehingga memperoleh peringkat keempat. KAP tertinggi terjadi pada periode 2011 yaitu sebesar 0,94 dan memperoleh peringkat ketiga. Sedangkan KAP terendah terjadi pada periode 2014 yaitu hanya sebesar 0,87 sehingga memperoleh peringkat kelima.

Tabel 6

Kualitas aktiva produktif (KAP) Bank Syariah Mandiri Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
APYD						
DPK	1.739.799	2.621.686	3.450.508	4.013.834	6.743.868	3.713.939
KL	736.283	666.164	728.628	1.131.312	2.161.383	1.084.738
D	298.089	185.895	377.313	643.072	1.332.998	567.473
M	694.513	970.525	1.309.034	2.327.604	3.360.840	1.732.503
AP	54.212.604	81.059.439	94.569.006	108.483.020	109.954.786	89.655.771
KAP	0,93	0,94	0,93	0,92	0,87	0,91
Peringkat	4	3	4	4	5	4

Sumber: data sekunder, diolah (2015)

Seperti ditunjukkan tabel diatas bahwa perkembangan KAP Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan. Kinerja KAP yang kurang baik dan cenderung mengalami penurunan ini disebabkan karena peningkatan aktiva produktif yang terjadi setiap tahun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik terhadap aktiva produktif yang dapat terlihat dalam APYD Bank Syariah Mandiri yang bertambah jumlahnya pada setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan dana simpanan yang dilakukan nasabah sehingga pihak bank mengupayakan untuk menyalurkan dana tersebut. Pengupayaan penyaluran aktiva produktif inilah yang menyebabkan APYD Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan menyebabkan kinerjanya tidak stabil.

Rasio Rentabilitas

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa secara umum NOM Bank Syariah Mandiri sudah sangat baik, karena mendapatkan rata-rata 10% dan mendapatkan rata-rata peringkat pertama sehingga dapat mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. NOM bank syariah mandiri tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 14% dan mendapat peringkat pertama. Tetapi pada tahun 2014 NOM Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu hanya sebesar 1% sehingga mendapat peringkat kelima penurunan pada tahun 2014 terjadi karena peningkatan persentase pada distribusi bagi hasil dan biaya operasional. Persentase distribusi bagi hasil dan biaya operasional pada tahun 2014 lebih besar dari rata-rata persentase tahun 2010-2014. Peningkatan persentase pada distribusi bagi hasil dan biaya operasional inilah yang menyebabkan sisa dari pendapatan operasional menjadi lebih sedikit.

Tabel 7
Net Operational Margin (NOM) Bank Syariah Mandiri Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Pendapatan operasional	3.391.563	4.994.412	5.974.360	6.864.490	6.851.461	5.615.257
Distribusi bagi hasil	1.188.913	1.807.744	1.965.457	2.128.642	2.502.473	1.918.646
Biaya operasional	1.655.731	2.428.866	2.925.962	3.636.464	4.252.868	2.979.978
Rata-rata aktiva produktif	4.517.717	6.754.953	7.880.750	9.040.251	9.162.898	7.471.314
Nom	12%	11%	14%	12%	1%	10%
peringkat	1	1	1	1	5	1

Sumber: Data diolah (2015)

Rasio Likuiditas

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata STM Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu sebesar 62% sehingga memperoleh peringkat pertama. Hal ini mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

Tabel 8
Short Term Mismatch (STM) Bank Syariah Mandiri Dalam Jutaan Rupiah

Pos-Pos	Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Aktiva Jangka Pendek	3.836.673	4.790.115	4.532.717	5.403.212	5.627.659	4.838.075
Kewajiban Jangka Pendek	5.231.060	6.828.475	8.818.714	10.598.722	8.250.412	7.945.477
STM	73%	70%	51%	50%	68%	62%
Peringkat	1	1	1	1	1	1

Sumber : Data diolah (2015)

Dilihat dari perkembangannya bahwa kinerja STM Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa kinerja setiap periodenya mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan tetapi masih termasuk peringkat pertama. Penurunan ini rasio STM pada Bank Syariah Mandiri tidak

menimbulkan efek yang buruk dilihat dari rasio tahun 2010-2014 sudah sangat mencukupi sarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank syariah mandiri juga perlu untuk mengontrol rasio STM agar tidak terlalu besar agar Bank Syariah Mandiri masih kompetitif dalam pengelolaan dana.

Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Pada tabel 9 terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai *mean* (rata-rata) KPMM sebesar 0,1280 lebih kecil dibandingkan dengan *mean* Bank Syariah Mandiri sebesar 0,1300. Hal ini berarti menunjukkan bahwa KPMM Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 9
Perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Bank	Mean	Standar deviation
KPMM BMI	.1280	.02168
	.1300	.01732
KAP BMI	.9380	.03834
	.9180	.02775
NOM BMI	.1240	.05459
	.1180	.07190
STM BMI	.7360	.20157
	.6240	.11014

Sumber : Data diolah (2015)

Bank Muamalat Indonesia mempunyai *mean* KAP sebesar 0,9380 yang lebih besar dibanding *mean* KAP Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,9180. Hal ini berarti selama tahun 2010-2014 KAP Bank Muamalat Indonesia kinerja keuangannya lebih baik dibandingkan

Bank Syariah Mandiri. Rasio KAP yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin.

Mean NOM Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,1240 yang berarti lebih besar dari *mean* NOM Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,1180. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2010-2014 Bank Muamalat Indonesia mempunyai NOM yang lebih baik dibandingkan NOM Bank Syariah Mandiri. Nilai NOM yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Mean STM Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,7360 sedangkan *mean* STM Bank Syariah Mandiri sebesar 0,6240 dapat dilihat bahwa STM Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri. Rasio STM yang tinggi dapat mencerminkan pada kemampuan memenuhi likuiditas jangka pendek sehingga semakin tinggi rasio STM bank semakin mampu dalam memenuhi likuiditas jangka pendek.

Uji Normalitas

Dari tabel 10 dapat terlihat bahwa signifikansi dari variabel KPMM, KAP, NOM dan STM (*asyp.sig*) > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 10
One-sample kolmogorov-smirnov test

	KPMM	KAP	NOM	STM
Asymp. Sig. (2-tailed)	.699	.697	.678	.819

Sumber : Data diolah (2015)

Pengujian Hipotesis

Dari tabel 11 dapat terlihat bahwa nilai sig dari variabel KPMM, KAP, NOM, dan STM untuk uji levene's lebih besar dari 0,05 sehingga menggunakan equal variances assumed.

Tabel 11
Independent Samples Test

Sig		Levene's Test for Equality of Variances	t-tast for equality of means
		Sig. (2-tailed)	
KPMM	Equal variances assumed	.405	.876
KAP	Equal variances assumed	.558	.372
NOM	Equal variances assumed	.754	.886
STM	Equal variances assumed	.501	.305

Sumber : Data diolah (2015)

Perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 11, hasil uji *independent sample t test* untuk KPMM menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,876 dengan perbandingan alpha sebesar 0,05 atau $\text{sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Hasil uji *independent sample t test* untuk KAP menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,372 dengan perbandingan alpha sebesar 0,05 atau $\text{sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio KAP.

Hasil uji *independent sample t test* untuk NOM menunjukkan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,886 dengan perbandingan alpha sebesar 0,05 atau $\text{sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio NOM.

Hasil uji *independent sample t test* untuk STM menunjukkan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,305 dengan perbandingan alpha sebesar 0,05 atau $\text{sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rasio STM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil keputusan uji *independent sample t test* pada rasio permodalan yang dihitung dengan rasio KPMM yaitu menolak hipotesis sejalan dengan hasil penelitian dari Dahlia (2012) dan Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa rasio permodalan yang dihitung dengan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil keputusan dari uji *independent sample t test* pada rasio kualitas aset yang dihitung dengan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yaitu menolak hipotesis. KAP Bank Muamalat lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri tetapi perbedaan yang ada tidak terlalu jauh yaitu 0,93 dan 0,91 sehingga perbedaan yang ada tidak signifikan.

Berdasarkan hasil dari uji *independent sample t test* pada rasio rentabilitas yang dihitung dengan rasio *net operational margin* (NOM) mendapat keputusan bahwa menolak hipotesis walaupun rasio NOM Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari rasio NOM Bank Syariah Mandiri akan tetapi perbedaan yang ada tidak signifikan.

Berdasarkan hasil dari uji *independent sample t test* pada rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio *short term mismatch* (STM) diambil keputusan menolak hipotesis. Rata-rata STM Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari rata-rata STM Bank Syariah Mandiri walaupun ada perbedaan masing-masing bank masih mendapat peringkat pertama tetapi perbedaanya tidak secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Tidak ada perbedaan signifikan antara rasio KPMM Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014, (2) Tidak ada perbedaan signifikan pada rasio KAP Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014, (3) Tidak ada perbedaan signifikan pada rasio NOM Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014, (4) Tidak ada perbedaan signifikan pada rasio STM Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014.

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini penulis menyarankan:

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia harus memperhatikan dalam rasio KAP karena pada rasio ini mendapat peringkat kelima untuk tahun 2014 jadi untuk tahun selanjutnya harus dapat membuat kebijakan, prosedur pembiayaan dan pengelolaan resiko agar kelangsungan usaha bank dapat diselamatkan. Pada rasio NOM disarankan untuk Bank Muamalat Indonesia agar dapat meningkatkan ataupun mempertahankan nilai rasio karena dapat terlihat bahwa pada tahun 2014 rasio NOM mengalami penurunan yang sangat drastis. Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk mengontrol pertumbuhan rasio STM agar tidak terlalu besar dan akan lebih baik bila bisa distabilkan pada rasio sebesar 12% dengan cara menyalurkan dana likuiditasnya untuk pembiayaan-pembiayaan yang produktif.
2. Bagi Bank Syariah Mandiri disarankan untuk mengelola aset produktif dengan baik karena pada rasio KAP mendapat rata-rata peringkat ke empat yaitu kurang baik. Manajemen Bank Syariah Mandiri dapat membuat kebijakan-

keijakan terhadap prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan resiko. Rata-rata rasio NOM Bank Syariah Mandiri sudah sangat baik akan tetapi pihak bank disarankan untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai rasio agar tidak terjadi seperti tahun 2014 yang mengalami penurunan sangat drastis.. Bank Syariah Mandiri disarankan untuk menyalurkan likuiditasnya pada pembiayaan-pembiayaan yang produktif agar dapat meningkatkan pendapatan karena nilai rasio STM pada Bank Syariah cukup besar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya. Bagi peneliti yang akan datang di sarankan untuk menambah perhitungan rasio keuangan yaitu *market risk* (MR) agar penilaian kinerja keuangan pada bank lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. *Statistika Induktif*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Antonio, Muhammad S. 2001. *Islamic Banking Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Dahlia, Andi. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Makasar. Universitas Hasanudin
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *edisi kedua Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIE Manajemen YKPN
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *edisi revisi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Hanafi, Mamduh M. 2008. *edisi 1 Manajemn Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Husein, Siti R. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM). *Karya Ilmiah*. Surabaya. STIE Perbanas
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007(dengan pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)." *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam* (juli) hal. 109-131
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Priyatno, duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Setiawan, Muhammad Arif. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Yanto, Wahyu R. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia dengan Bank Mandiri Periode 2006-2010 pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- http://1d.wikipedia.org/wiki/Laporan_Keuangan
<http://www.kemenkeu.go.id/Berita/bi-perbankan-syariah-berkembang-pesat>
www.bi.go.id
www.muamalatbank.com
www.ojk.go.id
www.syariahmandiri.co.id